

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut. Kuningan sendiri memiliki banyak objek wisata diantaranya objek wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata budaya dll. Oleh karena itu, sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan merupakan sektor andalan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga dalam rencana pembangunan menempatkan sektor pariwisata sebagai komponen pembangunan yang utama. Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 dan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2010, Kabupaten Kuningan telah menargetkan menjadi “Kabupaten Argopolitan dan Wisata Termaju di Jawa Barat Tahun 2027”.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan desa maupun kecamatan. Apalagi sebagian besar wilayah Indonesia adalah wilayah pedesaan dengan jumlah penduduknya yang besar. Oleh karena itu menggali potensi suatu daerah dan sumber-sumber produksi yang selama ini ditelantarkan menjadi penting untuk diberdayakan. Sumber-sumber produksi seperti sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang jumlahnya cukup memadai untuk diberdayakan dalam pembangunan desa. Pembangunan pedesaan diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas. Sumber daya alam dari suatu daerah sangat berpotensi untuk kegiatan wisata. Potensi sumber daya alam dengan panorama keindahan alam terutama di desa masih sangat minim untuk diberdayakan. Wilayah desa yang belum tersentuh pembangunan fisik seperti sarana jalan, fasilitas wisata

---

<sup>1</sup> Rina Masruroh, Neni Nurhayati, “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kuningan”, Senit (2016), 125.

lainnya menjadi penghambat dalam memberdayakan wisata di daerah pedesaan. Hal lain yang masih kurang mendukung adalah sumber daya manusia yang mampu diberdayakan untuk pengembangan suatu daerah wisata. Daya tarik wisatanya merupakan perpaduan harmonis antara kekayaan alam, kebudayaan tradisional dan cara hidup masyarakatnya.<sup>2</sup>

Seperti undang undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan membangun daerah wisata digunakan untuk memberikan keuntungan yang luas dalam mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Masyarakat yang tinggal di wilayah objek wisata terkena imbasnya dari pembangunan wisata tersebut. Tuntutan kemampuan masyarakat yang terampil dalam melayani paket wisata menjadi ukuran untuk membangun suatu objek wisata. Untuk melaksanakan pembangunan dengan pendekatan tersebut dibutuhkan masyarakat yang lebih terbuka, inovatif, dan bersedia untuk kerja keras. Aktivitas pemberdayaan masyarakat diidentifikasi melalui kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat desa yang berkaitan dengan kegiatan daerah wisata. Kegiatan pemberdayaan seyogyanya tidak bertentangan dengan norma-norma yang dipercaya oleh penduduk daerah wisata tersebut.<sup>3</sup>

Suatu daerah yang memiliki masyarakat dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai untuk melaksanakan pembangunan akan menjadi modal dasar pemberdayaan masyarakat di objek wisata. Menurut pendapat penulis, pada umumnya sekitaran objek wisata alam cibulan banyak yang berdagang dan mencari perekonomiannya disekitar objek wisata cibulan karena keramaiannya. Oleh karena itu, strategi pembangunan dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk saling memberikan lapangan kerja dan dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif. Pemberdayaan masyarakat di daerah wisata perlu ditangani secara baik untuk mendorong perkembangan wisata, sehingga dikenal dan diminati oleh masyarakat luas.

---

<sup>2</sup> Asti Destiana, D. Suryatman, Nur Eka Setiowati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan", *Jurnal Edueksos*, Vol.V No.1 (Juni, 2016): 56.

<sup>3</sup> Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Pemberdayaan ekonomi dari suatu daerah wisata dapat diperhatikan apabila masyarakatnya banyak yang memanfaatkan peluang usaha di daerah wisata tersebut. Berbagai peluang usaha sebagai jasa layanan di daerah wisata sangat terbuka luas dan mampu untuk meningkatkan penghasilan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola usaha di daerah wisata menjadi bentuk pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Peluang usaha dalam bidang ekonomi di daerah wisata adalah bentuk fasilitas dan layanan wisata, seperti: membuka usaha toko makanan, minuman, penjualan oleh-oleh, dan berbagai layanan yang dibutuhkan wisatawan.<sup>4</sup>

Dengan adanya dampak perekonomian yang sangat berpengaruh di objek wisata cibulan, hal tersebut menjadikan masyarakat dapat memanfaatkan peluang usaha dan bekerja demi terciptanya perekonomian yang stabil. Peluang usaha dan bekerja di objek wisata cibulan bagi masyarakat sekitar wisata diantaranya yaitu menjadi pegawai di objek wisata cibulan dengan jumlah 23 pegawai, sebagai petugas keamanan dengan jumlah 2 sebagai penanggung jawab selebihnya tambahan 4 orang freelance jika ramai dan kepolisian dalam mengamankan sekitar objek wisata cibulan. sebagai petugas kebersihan dengan jumlah 2 kebersihan toilet, dan 2 penanggung jawab kebersihan lalu tambahan 2 orang freelance jika ramai, dan dapat membuka usaha sendiri dengan berjualan makanan serta oleh-oleh khas cibulan.<sup>5</sup>

Kesempatan kerja dan peluang berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan ekonomi masyarakatnya. Peningkatan penghasilan masyarakat akan menjadi konsekuensi meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Penghasilan yang makin meningkat akan berkesempatan mendapatkan akses pendidikan yang makin baik. Hal ini berarti kemampuan membayar biaya kehidupan sehari hari

---

<sup>4</sup> Hana Khadijah, Levyda, Ismayanti Istanto, "Anlisis Pengembangan Objek Wisata Cibulan Cibulan", Prosiding Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan Universitas sahid Jakarta, (3 Maret 2013): 238.

<sup>5</sup> Wawancara dengan H. Didi Sutadi selaku Direktur Utama Objek Wisata Alam Cibulan pada tanggal 12 Februari 2022.

dapat dijangkau oleh masyarakat yang makin sejahtera. Makin baik tingkat ekonomi masyarakat, makin berpeluang masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan yang baik. Peningkatan kualitas ekonomi masyarakat, pastinya berdampak juga pada peningkatan kualitas hidup, sehingga pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan efektif. Peningkatan kualitas hidup akan sejalan dengan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Makin sejahtera suatu masyarakat akan makin meningkat kualitas perekonomiannya.<sup>6</sup>

Dampak positif pengembangan kepariwisataan salah satunya yaitu mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata dapat berasal dari banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung maupun menginap di lokasi wisata. Wisatawan merupakan unsur terpenting untuk berkembangnya suatu objek dan daya tarik kepariwisataan.<sup>7</sup>

Menurut Ekonomi Islam, Pemberdayaan Masyarakat adalah masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikuti sertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara singkat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola, dan menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik di dalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian pengaruh potensi terhadap pemberdayaan masyarakat dikarenakan pada saat ini diharapkan masyarakat dapat ikut serta berperan aktif dalam membangun sektor pariwisata dan menyumbangkan ide-ide kreatifnya. Pengembangan potensi-potensi wisata tersebut tidak lepas dari campur tangan pihak pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan Kolam Renang Cibulan yang banyak diminati wisatawan. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Maniskidul memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dimana sebelum adanya pembukaan kawasan wisata Desa Maniskidul terutama Kolam Renang Cibulan

---

<sup>6</sup> Asti Destiana, D. Suryatman, Nur Eka Setiowati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan", *Jurnal Eduksos*, 57-58.

<sup>7</sup> Nurbaiti Usman Siam, "Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lingga Dalam Pengembangan Objek Wisata", *Jurnal Ipteks Terapan*, (Juli, 2015), 211.

masyarakat hanya mengandalkan mata pencarian tani, namun sekarang banyak warga yang mendirikan warung berjualan makanan khas, menawarkan kerajinan tangan, jasa-jasa disekitar Objek wisata Alam Cibulan.

Kekayaan tradisi, budaya, agama dan adat istiadat masyarakat inilah yang melatarbelakangi adanya Wisata Alam Cibulan. Kekayaan tersebut Adanya versi tentang asal-usul.<sup>8</sup> Menurut cerita yang berkembang di kalangan Masyarakat Desa Maniskidul dan masyarakat Kuningan pada umumnya, Ikan Dewa tersebut adalah para Prajurit Prabu Siliwangi yang dikutuk karena dianggap melanggar disiplin yang diberlakukan oleh Prabu Siliwangi. Diturunkan bahwa Prabu Siliwangi bertahta di Keraton Sri Bima Punta Narayana Madura Suradipati. Keraton tersebut merupakan 5 bagian keraton yang terpisah namun merupakan sebuah kesatuan dengan Suradipat sebagai induknya. Keraton Sri Bima berkedudukan di Linggar Jati (sekarang Objek Wisata Pemandian) yang mana sebelumnya berkedudukan di Winduherang. Keraton Sri Punta Pertama berkedudukan di Balong Dalem Jalaksana (sekarang Objek wisata Balong Dalem), kemudian berpindah ke Cipari (Sekarang Museum Purbakala). Selanjutnya, Keraton Sri Narayana pertama kali berkedudukan di Cijoho (Sekarang Leles belakang LP) yang kemudian lokasinya berpindah ke Manis Kidul (sekarang Objek Wisata Cibulan). Sementara, Keraton Sri Madura berkedudukan di Cigugur (sekarang Objek wisata Pemandian Cigugur). Tentunya di tiap-tiap keraton tersebut ada banyak prajurit. Sampai sekarang di 5 lokasi tersebut memang terdapat Ikan Dewa yang dipercaya sebagai prajurit yang dikutuk karena tidak disiplin dalam menjalankan titah raja.

Selain kolam dengan ikan dewanya, objek wisata Cibulan juga terkenal 7 sumber mata air keramat yang bernama Tujuh Sumur. Ketujuh sumber mata air ini terletak di sudut Barat permandian. Ketujuh mata air tersebut berbentuk kolam-kolam kecil yang masing-masing memiliki nama, yaitu Sumur Kejayaan, Sumur Kemulyaan, Sumur Pengabulan, Sumur Cirancana, Sumur Cisadane, Sumur Kemudahan, dan Sumur Keselamatan. Konon, terdapat keping emas di dalam

---

<sup>8</sup> <http://oleholehmami.com/blog/cibulan-tempat-wisata-kuningan-terkenal-dengan-legenda-ikan-dewa-b68.html> . tanggal akses 18 Juni 2021.

salah satu kolam tersebut. Bila sedang mujur, pengunjung yang bisa melihat kepiting itu permohonannya akan terkabulkan.

Dengan itu secara filosofis, cita-cita hukum ekonomi Indonesia adalah menggagas dan menyiapkan konsep hukum tentang kehidupan ekonomi. Kehidupan ekonomi yang diinginkan adalah kehidupan berbangsa dan bernegara yang rakyatnya memiliki kesejahteraan dan keadilan sosial, sebagaimana yang dicitakan Pancasila. Bertolak dari cita-cita tersebut, ke depan hukum ekonomi harus menunjukkan sifat yang akomodatif terhadap : 1) perwujudan masyarakat yang adil dan makmur; 2) keadilan yang proporsional dalam masyarakat; 3) tidak adanya deskriminatif terhadap pelaku ekonomi, 4) persaingan yang tidak sehat. Cita-cita hukum ekonomi ini searah dengan cita hukum Islam yang tertuang dalam maqāṣid asy-syari'ah dengan berintikan pada membangun dan menciptakan kemaslahatan dunia dan akhirat bagi umat manusia. Cita hukum Islam dalam bidang ekonomi terlihat dalam konsepnya tentang aktivitas ekonomi dipandang sebagai wahana bagi masyarakat untuk membawa kepada, paling tidak pelaksanaan dua ajaran al-Qur'an, yaitu prinsip saling at- ta'awwun (membantu dan saling bekerja sama antara anggota masyarakat untuk kebaikan) dan prinsip menghindari garar (transaksi bisnis di mana didalamnya terjadi unsur penipuan yang akhirnya merugikan salah satu pihak).<sup>9</sup>

Dengan adanya strategi pengembangan wisata, kesempatan kerja, peluang usaha dan hukum syariah. Maka dari itu penulis tertarik untuk mendorong dan melakukan kajian serta penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM CIBULAN DAN DAMPAKNYA BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA MANIS KIDUL KECAMATAN JALAKSANA KABUPATEN KUNINGAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH”**

---

<sup>9</sup> Fitrianur, Syarif. “Perkembangan Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia”, *Pleno Jure*, 9(2), (2 mei 2019).2-3.

## **B. Perumusan Masalah**

### a. Identifikasi Masalah

1. Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan Wisata Alam Cibulan Desa Manis Kidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.
2. Sistematisa pengembangan dan keadaan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata alam cibulan dalam pandangan hukum ekonomi syariah.

### b. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu kajian penelitian yang meliputi ruang lingkup yang jelas mengenai apa saja yang akan diteliti supaya tidak melebar jauh dari focus pembahasan yang akan diteliti. Oleh karena itu untuk penelitian kali ini penulis membatasi permasalahan ini hanya membahas dan meneliti mengenai strategi pengembangan Wisata Alam Cibulan dan Dampak Perekonomiannya bagi masyarakat sekitar (Wisata Alam Cibulan) Desa Manis Kidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

### c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan Objek Wisata Alam Cibulan di Desa Manis Kidul Kec.Jalaksana Kab.Kuningan?
2. Bagaimana pandangan hukum ekonomi syariah terhadap strategi pengembangan Objek Wisata Alam Cibulan dan dampaknya bagi ekonomi masyarakat Desa Manis Kidul Kec.Jalaksana Kab.Kuningan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis strategi pengembangan Objek Wisata Alam Cibulan di Desa Manis Kidul Kec.Jalaksana Kab.Kuningan.
2. Untuk menganalisis pandangan hukum ekonomi syariah terhadap strategi pengembangan Objek Wisata Alam Cibulan dan dampaknya bagi ekonomi masyarakat Desa Manis Kidul Kec.Jalaksana Kab.Kuningan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis dan pembaca mengenai strategi pembangunan dan pengembangan Wisata Alam Cibulan.
2. Meningkatkan pengembangan ilmu hukum khususnya hukum ekonomi syariah.
3. Memberikan masukan serta sumbangan pikiran terkait kebijakan perekonomian masyarakat dengan adanya objek wisata alam cibulan dengan ketentuan hukum ekonomi syariah.

#### **D. Literature Review/ Penelitian Terdahulu**

Setelah menelusuri penelitian terdahulu, penulis menemukan hasil penelitian yang pembahasannya berkaitan dengan judul penelitian yang penulis angkat, yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Asti Destiana, D.Suryatman, Nur Eka Setiowati “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan*” Hasil dari penelitian ini membahas mengenai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di objek wisata, daya tarik objek wisata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, peran masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dalam menunjang pendidikan formal, peran pemerintah desa setepat melalui pemberdayaan ekonomi dalam peunjang pendidikan formal.<sup>10</sup> Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai pengembangan ekonomi setempat(objek wisata cibulan), penulis akan mencoba menganalisis dari pandangan hukum Islam mengenai pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam hukum ekonomi syariah.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Farhan Asmara Mahasiswi IAI Bunga Bangsa Cirebon pada tahun 2019 “*Peranan Objek Wisata Cibulan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam* ” Hasil dari penelitian

---

<sup>10</sup> Asti Destiana, D. Suryatman, Nur Eka Setiowati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul Dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan”, *Jurnal Edueksos*, 59.

mendeskripsikan peran masyarakat terhadap bojek wisata cibulan dalam pemberdayaan ekonomi islam<sup>11</sup>. Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, dimana penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan wisata alam cibulan dan dampak perekonomiannya bagi masyarakat sekitar (objek wista alam cibulan) dalam hukum ekonomi syariah.

*Ketiga*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Hana Khadijah, Levyda, Ismayanti Istanto “*Analisis Pengembangan Objek Wisata Cibulan Cirebon*” Penelitian ini lebih mendasar kepada pengembangan objek wisata cibulan<sup>12</sup>. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu membahas mengenai pengembangan ekonomi objek wisata alam cibulan.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Adek Safitri Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2020 “*Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam*” Hasil penelitian menunjukkan dampak ekonomi bagi masyarakat dengan adanya pengembangan pariwisata dalam ekonomi syariah.<sup>13</sup> Dalam penelitian diatas terdapat perbedaan dalam materi yang dibahas, yaitu pada penelitian skripsi yang saya buat lebih pada pengembangan dan ekonomi dalam prespektif hukum ekonomi syariah.

*Kelima*, Jurnal penelitian yang ditulis Muhajirin “*Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah*” hasil dari penelitian ini lebih memfokuskan terhadap tinjauan ekonomi syariah tentang pariwisata<sup>14</sup>. Perbedaan dengan skripsi yang akan saya buat yaitu, proses penyelesaiannya lebih memfokuskan pada wisata dalam hukum ekonomi syariah.

---

<sup>11</sup> Muhamad Farhan Asmara, “Peran objek Wisata Cibulan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Prespektif Hukum Ekonomi Islam”, *Skripsi* (Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019), 7.

<sup>12</sup> Hana Khadijah, Levyda, Ismayanti Istanto, “Anlisis Pengembangan Objek Wisata Cibulan Cibulan”, *Prosiding Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan Universitas sahid Jakarta*, 237.

<sup>13</sup> Adek Safitri, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam” *Skripsi* (Sumatera Utara Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 5.

<sup>14</sup> Muhajirin, “Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah”, *Al Mshlahah*, (31 Maret 2018), 91.

## E. Kerangka Pemikiran

Pemikiran awal atau bisa disebut kerangka berfikir ini dibuat untuk pisau analisis terhadap masalah penelitian. Kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan suatu konsep pemikiran untuk menjelaskan masalah riset berdasarkan fakta fakta observasi dan telah pustaka dan landasan teori menurut Rianse dan Abdi.

### 1. Wisata Alam

Wisata dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata torah (ibrani) yang berarti belajar, tornus (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Perancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata.<sup>15</sup>

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, men-dapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kitamenjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam kita harus melestarikan area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehinga bias menjadi Desa wisata, agar desa tersebut

---

<sup>15</sup> Suyitno, "Perencanaan Wisata", (Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta, 2001). 35.

memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan (anonymous).

## 2. Strategi Pengembangan Wisata

### Pengertian Strategi Pengembangan Wisata

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia” yang diartikan sebagai “the art of the general” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi. Strategi juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Pengertian strategi harus dibedakan dengan pengertian taktik. Dimana taktik adalah suatu cara atau metode yang digunakan di lapangan untuk berusaha memenangkan pertempuran di depan.<sup>16</sup>

Dalam pengembangan kepariwisataan cara-cara yang digunakan tentu sangat berbeda. Metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama. Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik, maka di dalamnya harus tercakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi.

Dalam pengembangan wisata, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.

<sup>16</sup> Oka A. Yoeti, Pemasaran Pariwisata (Tourism Marketing) (Bandung: Angkasa, 1990), 123.

<sup>17</sup> Ubaidillah, Leliya, dan Kusnilah. “Strategi Pengembangan Dan Kontribusi Obyek Wisata Cibulan Di Desa manis Kidul Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah”, *Al-Musthasfa: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, Vol.2 No.2 (Desember:2017). 187.

b. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk pila persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan.

c. Perlu dikembangkan pula kerjasama antara instansi-instansi yang berkepentingan dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas sektor yang dimaksud yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, saling memperoleh manfaat.

### **Objek Wisata Alam Cibulan**

Objek Wisata Alam Cibulan terdapat di Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, posisinya tepat berada di kaki Gunung Ciremai, faktor itulah yang menyebabkan Cibulan memiliki keindahan alam dan lingkungan alam yang masih alami

Nama Cibulan berasal dari kata Cai Katimbulan yang berarti air yang timbul, Cai Katimbulan merupakan tempat hilangnya Putri Buyut Manis yang akan dijodohkan dengan Putra Buyut Talaga yang kemudian menghilang di tempat ini karena ketidaksetujuannya kepada Putra Buyut Talaga. Objek wisata Cibulan merupakan objek wisata hutan air yang banyak ditumbuhi pepohonan besar, tinggi dan rindang serta merupakan sumber air yang sangat jernih yang terletak di Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana, atau sekitar 7 km dari kota Kuningan. Objek wisata Cibulan merupakan salah satu objek wisata tertua di kabupaten Kuningan, diresmikan pada tanggal 27 Agustus 1939 oleh Bupati Kuningan yang saat itu dijabat oleh R.A.A Muhammad Achmad. Kolam Cibulan yang banyak dihuni oleh ikan sejenis kancra, lebih tepatnya bernama Kancra Bodas (putih) yaitu disebut juga sebagai ikan dewa, ikan tersebut mempunyai misteri tersendiri dan menjadi salah satu daya tarik karena ikan tersebut tergolong ikan yang sangat langka.

Karena adanya berbagai pengembangan, maka dirasa perlu untuk memilih strategi pengembangan produk pada objek wisata Cibulan agar memenuhi kebutuhan pengunjung. Oleh karena itu di perlukan suatu perencanaan yang baik yang dapat memanfaatkan kekuatan.

### **3. Dampak Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat dan Hukum Syariah.**

#### **Dampak Terhadap Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kabutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.<sup>18</sup>

Dampak positif wisata terhadap perekonomian :

- Menyebabkan perekonomian masyarakat local meningkat drastic. Kedatangan wisatawan mendorong masyarakat berwiraswasta memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata.
- Memuka lapangan kerja bagi penduduk sekitar.
- Menjadi tour Guide untuk menemani selama perjalanan wisata, melindungi dan memberikan jaminan keselamatan bagi wisatawan.
- Dibangunnya fasilitas dan infrastuktur yang lebih baik demi nyaman dan keamanan para wisatawan,dll.

#### **Hukum Ekonomi Syariah Wisata**

<sup>18</sup> Ubaidillah, Leliya, dan Kusnilah. "Strategi Pengembangan Dan Kontribusi Obyek Wisata Cibulan Di Desa manis Kidul Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah", *Al-Musthasfa: Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 189.

Hukum Ekonomi syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain : Kesatuan (unity), Keseimbangan (equilibrium), Kebebasan (free will), Tanggung jawab (responsibility).<sup>19</sup>

Produk dan jasa wisata, obyek wisata dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, obyek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi, pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi. Berdasarkan pernyataan di atas, konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram di dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang.

Menurut Sofyan, definisi wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam.<sup>20</sup> Konsumen wisata syariah bukan hanya umat Muslim tetapi juga non Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Sofyan menjelaskan, kriteria umum pariwisata syariah ialah:

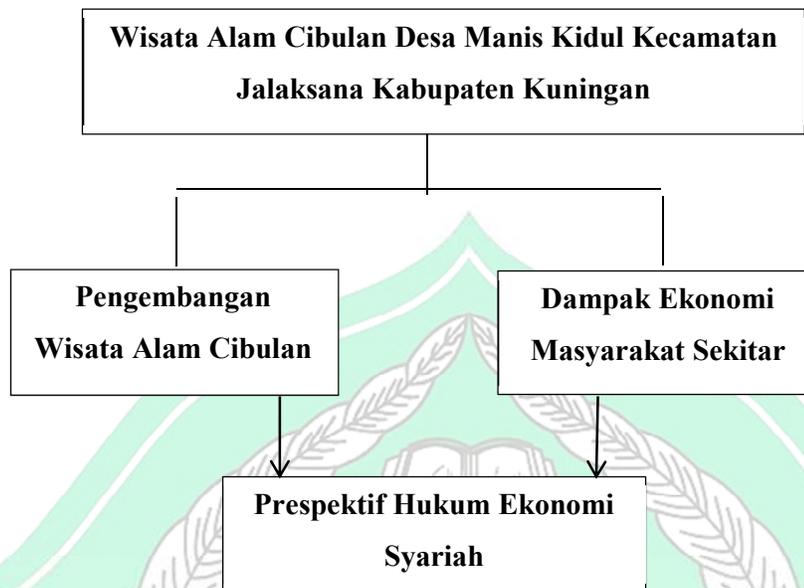
- a. Memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum
- b. Memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan
- c. Menghindari kemusyrikan
- d. Bebas dari maksiat
- e. Menjaga keamanan dan kenyamanan
- f. Menjaga kelestarian lingkungan
- g. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal

---

<sup>19</sup> Dedin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 29.

<sup>20</sup> Dini Andriani, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah* (Jakarta: Kementerian Pariwisata RI, 2015), 13.

### Skema Kerangka Berfikir



1.1 Gambaran Konsep Pemikiran yang akan dibahas

#### F. Metodologi Penelitian

Dalam metode penelitian kali ini, ada beberapa langkah yang akan ditempuh untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan sejak dari lokasi penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Berikut masing-masing poin tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian kali ini, adalah Objek Wisata Alam Cibulan Desa Mnis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Kode Pos 45554.

##### 2. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mewajibkan si peneliti terjun langsung ke dalam objek penelitian. Penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam

penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih.<sup>21</sup>

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus pada intinya adalah meneliti kehidupan satu atau beberapa komunitas, organisasi atau perorangan yang dijadikan unit analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>22</sup> Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh bukan hanya dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.<sup>23</sup>

### 4. Sumber Data

#### a. Data

Menurut Webster's New World Dictionary, data adalah things know or assumed yang berarti data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap diketahui, artinya sesuatu yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data mempunyai dua kegunaan yaitu untuk mengetahui atau memperoleh gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan untuk membuat keputusan dalam memecahkan suatu persoalan.<sup>24</sup> Menurut cara memperolehnya, data dibedakan menjadi dua yakni sebagai berikut:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti melalui narasumber yang tepat, misalnya responden yang diperoleh dari wawancara kuesioner, data

<sup>21</sup> John W. Creswell (diterjemahkan oleh Indawan Syahri), *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 168-169.

<sup>22</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 141.

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 2.

<sup>24</sup> M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 112.

survey dan data observasi.<sup>25</sup> Sehingga data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik Wisata Alam Cibulan desa Manis Kidul Kec.Jalaksana Kab.Kuningan bagaimana mengembangkan wisata alam tersebut,dan strategi perkembangan ekonomi masyarakat disekitar wisata alam tersebut.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau sudah ada sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data dapat kita peroleh dengan mudah karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, biro pusat statistik atau kantor-kantor pemerintah.<sup>26</sup> Dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data atau dokumen yang tersedia di Objek Wisata Alam Cibulan desa Manis Kidul Kec.Jalaksana Kab.Kuningan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen perkembangan Objek Wisata Alam Cibulan desa Manis Kidul Kec.Jalaksana Kab.Kuningan, peningkatan perekonomian wisata alam cibulan desa Manis Kidul Kec.Jalaksana Kab.Kuningan.

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subyek dari mana data diperoleh. Sehingga apabila dalam teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara, maka yang menjadi sumber data adalah informan. Sedangkan apabila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau suatu proses tertentu. Dan apabila teknik yang pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pertama dalam penyusunan skripsi ini adalah penyusunan penelitian berupa proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada tempat

<sup>25</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

<sup>26</sup> Suwarno dan Jonathan, *Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 11.

penelitian terkait yaitu Strategi perkembangan objek wisata alam cibulan dan dampak perekonomian bagi masyarakat sekitar objek wisata alam cibulan desa Manis Kidul Kec.Jalaksana Kab.Kuningan.

Tahap kedua dalam pengumpulan data peneliti menggali sumber informasi melalui:

a. Wawancara

Menurut Setyadin yang dikutip dalam bukunya Imam Gunawan, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>27</sup> Terdapat dua pihak yang berbeda dalam proses wawancara yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan informasi). Dalam penelitian ini yang akan penulis wawancarai yaitu pihak yang bersangkutan dalam Objek Wisata Alam Cibulan desa Manis Kidul Kec.Jalaksana Kab.Kuningan yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>28</sup> Observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penelitian atau dapat pula melibatkan diri sendiri di dalam situasi yang dilakukan dalam penelitian.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan di Objek Wisata Alam Cibulan desa Manis Kidul Kec.Jalaksana Kab.Kuningan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif, yang pada awalnya menempati posisi yang kurang dimanfaatkan dalam teknik pengumpulan datanya, sekarang ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

<sup>28</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 118.

<sup>29</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), 165.

<sup>30</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 180.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian.<sup>31</sup> Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter serta data yang relevan dengan penelitian.<sup>32</sup>

Sedangkan tahap akhir lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan kepada proses yang terjadi dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>33</sup> Berikut komponen-komponen yang diperlukan dalam analisis data:<sup>34</sup>

- a. Analisis semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu baik wawancara, pengamatan, observasi dan lain-lain yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Di mana abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap didalamnya.

<sup>31</sup> Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

<sup>32</sup> Riduan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2008), 58.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 247.

- c. Menyusun dalam satuan-satuan, kemudian satuan-satuan tersebut dikategorisasikan pada langkah selanjutnya. Kategori-kategori tersebut dibuat sambil melakukan koding.
- d. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (triangulasi). Di mana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

Pada BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan tehnik analisis data, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM , diantaranya tentang teori-teori strategi pengembangan pariwisata, pemberdayaan masyarakat, dampak ekonomi pariwisata, pariwisata dalam pandangan hukum ekonomi syariah.

Pada BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA ALAM CIBULAN. Menguraikan tentang sejarah objek wisata cibulan, visi misi wisata alam cibulan, data status yang mengelola objek wisata alam cibulan, jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata alam cibulan, jumlah pedagang disekitaran objek wisata cibulan, gambaran umum dampak perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya objek wisata cibulan.

Pada BAB IV SISTEMATIKA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM CIBULAN DAN KEADAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DALAM PADANGAN HUKUM EKONOMI SYARIAH Menguraikan analisis strategi pengembangan objek wisata alam cibulan Desa Manis Kidul Kecamatan

Jalaksana Kabupaten Kuningan, pandangan hukum ekonomi syariah terhadap strategi pengembangan objek wisata alam cibulan dan dampaknya bagi ekonomi masyarakat Desa Manis Kidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Pada BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi peneliti dari hasil pembahasan.

